

KEPADUAN ANTARA UNSUR PEMENTASAN DENGAN ALUR CERITA PADA PEKAN OLAH RAGA DAN SENI MAHASISWA (PORSIMA) UNIVERSITAS PGRI SEMARANG TAHUN 2019

Ngatmini¹, Siti Fatimah², Murywantobroto³, dan HR Utami⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
Email: sitifatimah@upgris.ac.id

ABSTRACT

One of the determinants of the quality of the performance is the integration between the elements and the storyline in the performance. However, these two aspects are often not found in the performances produced by the students. The purpose of this research is to describe the cohesion between the elements of the performance and the story line produced by students. Qualitative research methods are used with a structural approach. Based on the research, it was found that there was a mismatch between the drama storyline and the elements in the performance. The form of the integration is (1) characterization and characterization are not in accordance with the selected time setting, (2) the time setting does not match the costumes and properties used, (3) the dialogue does not match the tone of voice chosen based on the storyline being staged, (4)) the role of actors in conveying messages is not in accordance with the story line, (5) technical instructions are not translated into acting but are still represented by the narrator, (6), the selection of actors is not in accordance with the story line, and (7), decoration, make-up, clothing , the sound effects, lighting, as well as the stage setting did not match the storyline of the performance. Thus, the advice given is that students can finalize their acting and harmonize it with performance elements.

Keyword: *story line, cohesiveness, not staging*

ABSTRAK

Salah satu penentu kualitas pementasan adalah kepaduan antara unsur dan alur cerita yang ada di dalam pementasan. Namun, kedua aspek tersebut sering tidak ditemukan di dalam pementasan-pementasan yang diproduksi oleh para mahasiswa. Tujuan di dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kepaduan antara unsur pementasan dengan alur cerita hasil produksi mahasiswa. Digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan struktural. Berdasarkan penelitian ditemukan ketidakpaduan antara alur cerita drama dengan unsur-unsur yang ada di dalam pementasan. Wujud ketidakpaduan itu adalah (1) penokohan dan perwatakan tidak selaras dengan latar waktu yang dilihat, (2) latar waktu tidak sesuai dengan kostum dan properti yang digunakan, (3) dialog tidak sesuai nada suara yang dipilih berdasarkan alur cerita yang dipentaskan, (4) peran aktor dalam menyampaikan amanat tidak sesuai dengan alur cerita, (5) petunjuk teknis tidak diwujudkan ke dalam akting tetapi masih diwakilkan narator, (6), pemilihan aktor tidak sesuai dengan alur cerita, dan (7), tata dekorasi, rias, busana, efek suara, pencahayaan, juga tata panggung ternyata tidak sesuai dengan alur cerita pementasan. Dengan demikian, saran yang diberikan yaitu mahasiswa dapat mematangkan akting dan menyeleraskannya dengan unsur-unsur pementasan.

Kata kunci: alur cerita, kepaduan, unsur pementasan

PENDAHULUAN

Drama merupakan salah satu genre sastra di samping prosa dan puisi. Mustahil jika sebuah pementasan drama yang bagus dan sukses tanpa naskah yang bagus dan istimewa pula. Untuk mendapatkan atau menciptakan naskah drama yang demikian, perlu pengalaman, pemikiran, dan pertimbangan, terutama pertimbangan unsur sastra dan unsur pementasan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hasanudin (1996:7) bahwa drama merupakan karya dua dimensi yaitu berdimensi sastra dan berdimensi seni pertunjukan.

Jika ditinjau lebih dalam, unsur-unsur yang ada di dalam naskah pementasan memiliki kemiripan dengan prosa, yaitu adanya tokoh-penokohan, alur-pengaluran, tema-amanat, latar, dan gaya bahasa. Perbedaannya dengan prosa yaitu adanya unsur-unsur pementasan yang dimasukkan ke dalam naskah pementasan seperti 1) tata cahaya, 2) tata busana, 3) tata rias, 4) tata panggung, 5) skenario, 6) penyutradaraan, 7) tata suara, 8) pemain, dan 9) tata letak, yang di dalam prosa itu tidak dimunculkan (tidak ada). Dengan begitu, berbicara tentang drama tidak bisa dilepaskan dari naskah/lakon dan pementasan/teater, berikut unsur-unsur yang terdapat di dalam prosa (sastra) dan unsur kepenganggungan (pertunjukan).

Untuk menentukan kualitas suatu pementasan, diperlukan adanya kepaduan antara unsur pementasan/kepenganggungan dengan alur cerita. Akan tetapi, kepaduan di antara keduanya sering tidak diperhatikan atau tidak dipenuhi dengan baik oleh para pemain, kru, atau produser pementasan drama. Hal semacam itu terjadi pada banyak pementasan yang diproduksi oleh para mahasiswa UPGRIS.

Sementara itu, sangat dibutuhkan kepaduan antara unsur-unsur pementasan dengan alur cerita, selain terwujudnya karya yang estetis, juga supaya “pesan” yang terkandung dapat “sampai” kepada penonton. Dengan demikian, penting dilakukan analisis kepaduan antara unsur pementasan dengan alur cerita. Pementasan-pementasan drama yang dipilih untuk

dianalisis merupakan karya mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang disajikan dalam PORSIMA (Pekan olah raga dan seni mahasiswa) tahun 2019.

Dasar penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu 1) Peningkatan Pengalaman Estetis Melalui Pergelaran Drama Tari dalam Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2012), 2) Dramaturgi Upacara Suro di Kabupaten Magelang dalam Perspektif Performance Studies (2015), 3) Prosesi Panggih pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Tengah dalam Tinjauan Semiotik Tadeusz Kowzan (2016), Buku Ajar Pembelajaran Pementasan Drama Berbasis Cerita Panjen di Perguruan Tinggi (2016), Analisis Tuturan Upacara Pengantin Adat Jawa Tengah dalam Kajian Hermeneutika (2016), dan Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama (2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dilakukan penelitian berikutnya, yaitu Kepaduan antara Unsur Pementasan dengan Alur Cerita pada Pekan Olah Raga Dan Seni Mahasiswa (Porsima) Universitas PGRI Semarang Tahun 2019. Hasil penelitian tersebut akan menjadi dasar penelitian lanjutan, yaitu pengembangan buku ajar pementasan drama di perguruan tinggi. Tidak hanya itu, dapat juga dilakukan penelitian lanjutan terkait pengembangan media berakting dan manajemen pentas.

METODE PENELITIAN

Digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan struktural dalam penelitian berjudul Kepaduan antara Unsur Pementasan dengan Alur Cerita pada Pekan Olah Raga dan Seni Mahasiswa (Porsima) Universitas PGRI Semarang Tahun 2019. Data dalam paradigma kualitatif yang ada diamati secara cermat dan detail. Sifat data kualitatif adalah multidimensi, kompleks, dan kaya, sehingga tidak dapat diamati hanya selintas pandang, tetapi membutuhkan pendekatan yang juga multidisiplin (Soedarsono, 2001: 33-34).

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan peneliti, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan 3) lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Endraswara, 2006:89). Berkaitan dengan data yang dihimpun, digunakan teknik kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002:3). Teknik kualitatif tersebut digunakan untuk mengetahui hasil analisis kepaduan antara unsur pementasan dengan alur cerita pada pekan olah raga dan seni mahasiswa (PORSIMA) Universitas PGRI Semarang tahun 2019.

Sasaran di dalam penelitian ini yaitu para mahasiswa yang bermain dalam pementasan drama pada pekan olah raga dan seni yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Sementara itu, fokus dalam penelitian ini kepaduan antara unsur pementasan dengan alur cerita pada pekan olah raga dan seni mahasiswa (PORSIMA) Universitas PGRI Semarang tahun 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para pemain dan kru terkait persiapan dan pelaksanaan pentas drama yang diproduksi. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengetahui proses dan pelaksanaan pentas serta penilaian juri. Teknik dokumentasi dilakukan dalam rangka menganalisis dokumen rekaman drama yang dipentaskan.

Analisis data ditempuh sebagai usaha pencarian dan penataan data, yang meliputi catatan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan secara sistematis (Neong, 1996:104). Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan atau penjaringan

data. Usaha tersebut dilakukan untuk menentukan kepaduan antara unsur pementasan dengan alur cerita pada pekan olah raga dan seni mahasiswa (PORSIMA) Universitas PGRI Semarang tahun 2019.

Analisis terhadap hasil penelitian ditargetkan untuk memperoleh seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail unsurunsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut (Bunain, 2003:85). Analisis data ditujukan untuk penyederhanaan data sehingga mudah dibaca setelah data tersebut diolah. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan tersebut digunakan dengan tujuan menggambarkan, mendeskripsikan, atau menguraikan beberapa permasalahan (fokus permasalahan) dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, digunakan triangulasi teori dan triangulasi juri. Dengan demikian, kepaduan antara unsur pementasan dengan alur cerita dideskripsikan secara kualitatif hingga akhirnya dapat ditentukan hasil analisis kepaduan antara unsur pementasan dengan alur cerita pada pekan olah raga dan seni mahasiswa (PORSIMA) Universitas PGRI Semarang tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada saat pekan olahraga dan seni mahasiswa Universitas PGRI Semarang tahun 2019 berlangsung. Diikuti oleh 8 (delapan) kelompok teater dari berbagai program studi. Mahasiswa yang berperan serta dari Program Studi Teknologi Informatika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Matematika.

Deskripsi Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para mahasiswa yang menjadi peserta lomba pementasan drama dalam Porsima, baik sebagai pemain, sutradara, atau kru dalam pementasan. Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Hasil Wawancara Kepada Mahasiswa Peserta PORSIMA

No.	Aspek	Hasil Wawancara	Keterangan
1.	Pemilihan kostum	Pemilihan kostum seadanya dan tidak didasarkan pada karakter yang diperankan (6 kelompok teater).	75% seadanya dan 25% disesuaikan dengan alur cerita
2.	Penentuan make-up karakter	Dipilih berdasarkan yang mau, pada saat pementasan hari H dilaksanakan.	100% tidak disesuaikan dengan alur cerita
3.	Penentuan titik spotlight (pencahayaan)	Pemain menyesuaikan lighting yang dipasang pihak panitia	100% tidak sesuai alur cerita
4.	Pemilihan properti	Dipilih seadanya secara sembarangan, yang ada di kampus (5 kelompok teater) dan dipersiapkan serta dibuat sendiri/tidak menyewa (3 kelompok teater)	62,5% tidak sesuai dan 37,5% sesuai alur cerita
5.	Persiapan akting dan olah suara para aktor	Para aktor berlatih peran dan olah suara satu minggu (2 kelompok teater) dan 3 hari sebelum waktu pementasan (6 kelompok teater).	25% aktor mendalami dan 75% tidak mendalami peran sesuai alur cerita
6.	Waktu persiapan pentas	Tiga hari (5 kelompok teater) dan satu minggu (3 kelompok teater) sebelum hari H pementasan	62,5% terlalu atau sangat singkat dan 37,5% singkat waktu persiapan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan ketidaksiapan mahasiswa dalam memproduksi pementasan drama pada saat Porsima. Dengan demikian, dapat dipahami adanya ketidaksesuaian antara unsur pementasan dengan alur ceritanya, yang disebabkan oleh kurangnya persiapan mahasiswa dalam mementaskan alur cerita yang dipilih.

Deskripsi Data Hasil Analisis Dokumen

Analisis dilakukan pada naskah-naskah pementasan yang dikumpulkan oleh mahasiswa yang menjadi peserta Porsima. Dokumen yang dianalisis berupa naskah-naskah drama. Naskah drama yang dianalisis sebanyak 3 judul, yang dikirim oleh 3 kelompok teater.

Judul naskah pertama Lik Tarbu karya Ratna Purnamasari. Judul naskah kedua Tidak Bosankah Anda Menumpang Mandi? karya Dhani Susilowati. Judul naskah ketiga Metropolitan Undercover karya Rifan Yahya. Sementara itu, lima kelompok teater lainnya tidak menyerahkan naskah drama yang dipentaskan.

Ditemukan ketidakpaduan antara substansi yang terdapat di dalam naskah dengan substansi pada pementasan yang disajikan. Ketidakpaduan tersebut diidentifikasi dari berbagai unsur, yaitu 1) unsur kebahasaan, 2) unsur penokohan, 3) kramagung, 4) dialog, dan unsur pementasan yang tidak disertakan di dalam naskah. Dengan demikian, para pemain yang menyajikan alur cerita di atas panggung terlalu banyak improvisasi. Namun, secara keseluruhan, sajian di atas panggung dapat dinikmati dan dimengerti para penonton. Meskipun demikian, alur cerita yang disajikan tidak tendensius. Ketidaktendensiusan tersebut sangat berpengaruh pada kualitas alur cerita yang dipentaskan.

Selain itu, analisis dilakukan pada lembar penilaian juri. Ditemukan penilaian dengan skor tertinggi diraih oleh kelompok teater FPBS (naskah dengan judul Lik Tarbu karya Ratna Purnamasari). Selanjutnya judul naskah Tidak Bosankah Anda Menumpang Mandi? karya Dhani Susilowati mendapatkan peringkat kedua penilaian juri. Sementara itu, judul naskah ketiga Metropolitan Undercover karya Rifan Yahya berdasarkan penilaian juri ada pada urutan ketiga.

Deskripsi Data Hasil Observasi Pementasan Mahasiswa FPMIPATI

Naskah drama yang dipilih oleh mahasiswa FPMIPATI berjudul *Sindenrela and Red Swallow*. Diawali munculnya seorang narator membacakan judul dan mengenalkan para pemain serta rangkaian cerita dengan suara yang tidak sesuai dan dapat dikatakan tidak menghayati alur cerita yang disajikan. Setiap adegan selalu diawali dengan pengantar cerita dari narator, menjadikan kualitas pementasan tidak tendensius

Pementasan yang baik adalah pementasan dengan seluruh alur cerita diperankan, tidak dibacakan oleh narator. Pementasan drama bukan storytelling yang keseluruhan alur cerita dibacakan, bukan diperankan. Kostum yang dikenakan Sindenrela hanya daster, saudaranya mengenakan celana jeans dan kaos berlengan pendek, ibunya memakai gamis-jilbab, dan ibu peri juga bergamis-berjilbab. Hal ini akan membingungkan latar waktu dan tempat, karena alur cerita berlatar jaman kerajaan. Kostum yang digunakan tidak mencerminkan karakter yang diperankan para pemain, terutama saat tokoh ibu yang bergamis-berjilbab marah-marah dan membentak tokoh Sindenrela. Tidak hanya itu, jubah yang digunakan pemain pemeran raja dan pangeran nyleneh karena tidak padu dengan alur cerita, karena setting kerajaan dengan desain kekinian. Properti yang digunakan sangat sederhana, terkesan seadanya, dan tidak dapat dibedakan antara rumah rakyat dengan istana. Tidak hanya itu, para pemain menggunakan tata pencahayaan yang tidak dapat menunjukkan perbedaan pagi, siang, dan malam. Semua pencahayaan sama, dikarenakan lighting sudah ditentukan oleh panitia.

Deskripsi Data Hasil Observasi Pementasan Mahasiswa FPBS

Naskah drama yang dipilih oleh mahasiswa FPBS berjudul Lik Tarbu. Dalam pementasan tersebut, ditemukan ketidakpaduan unsur pementasan (kostum) dengan alur cerita (latar waktu dan tempat). Hanya kelompok perwakilan dari FPBS yang sangat memperhatikan tata cahaya, untuk membedakan latar waktu. Sementara itu, juga sangat diperhatikan properti dan tata panggung untuk membedakan latar waktu dan tempat. Pemilihan unsur pementasan kelompok teater yang menyajikan Lik Tarbu sangat diperhatikan dan disesuaikan dengan alur cerita, sehingga terdapat banyak kepaduan. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas pementasan yang dipersembahkan kelompok teater wakil FPBS. Tidak berlebihan jika kelompok ini mendapatkan juara pertama dalam perlombaan itu.

Deskripsi Data Hasil Observasi Pementasan Mahasiswa FIP

Naskah drama yang dipilih oleh mahasiswa FIP berjudul *Tidak Bosankah Anda Menumpang Mandi?* Ditemukan kepaduan antara unsur pementasan dengan alur cerita, terutama latar waktu dan tempat. Tidak hanya itu, properti yang digunakan terkesan seadanya. Dengan demikian, ditemukan ketidakpaduan antara properti yang digunakan dengan alur cerita yang disajikan, terutama latar tempat dan suasana. Ditemukan ketidakpaduan antara unsur pementasan dengan alur cerita berjudul *Metropolitan Undercover* yang dipilih oleh mahasiswa untuk disajikan. Ketidakpaduan tersebut ada pada kostum, tata cahaya, dan properti yang digunakan dengan alur cerita (latar suasana, tempat, dan karakter).

Pembahasan

Ada delapan kelompok teater yang menjadi peserta lomba pementasan drama. Kedelapan kelompok tersebut mewakili beberapa program studi. Program studi yang diwakili adalah Program Studi Teknologi Informatika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Matematika.

Saat babak penyisihan, ada delapan kelompok teater yang mengikuti perlombaan. Namun, hanya empat kelompok teater dan yang berhasil mengikuti tahap penentuan ada tiga kelompok teater sebagai juara 1, 2, dan 3. Kelompok teater tersebut menyajikan naskah dengan judul *Lik Tarbu* karya Ratna Purnamasari, *Tidak Bosankah Anda Menumpang Mandi?* karya Dhani Susilowati, dan hanya ketiga kelompok teater itu juga yang mengirimkan naskahnya serta menjadi pemenang saat babak penentuan. Juara pertama diraih oleh kelompok teater wakil FPBS dengan judul naskah *Lik Tarbu*. Juara kedua diraih *Tidak Bosankah Anda Menumpang Mandi?* wakil Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Sementara itu, juara ketiga diperoleh kelompok teater dengan naskah berjudul *Metropolitan Undercover*.

Berdasarkan wawancara, ditemukan ketidaksiapan mahasiswa dalam memproduksi pementasan drama pada saat Porsima. Ketidaksiapan persiapan tersebut berpengaruh pada adanya ketidaksesuaian antara unsur pementasan dengan alur ceritanya. Sementara itu, berdasarkan naskah drama yang dianalisis, ditemukan ketidaksesuaian antara alur cerita yang terdapat di dalam naskah dengan alur cerita yang dipentaskan.

Selain itu, mahasiswa dalam mementaskan drama masih terpengaruh atau tidak dapat melepaskan diri dari teknik penyajian storytelling. Tidak hanya itu, mahasiswa masih terpengaruh teknik penulisan cerpen dan dongeng dalam menulis naskah drama. Beberapa hal itu sangat mempengaruhi penafsiran dan penghayatan para pemain, baik aktor/aktris maupun kru/tim produksi (sutradara, penata rias, penata busana, penata cahaya, dan lainnya), dalam “memajukan” alur cerita. Tentu saja hal demikian berpengaruh pada kualitas pementasan drama, yakni tendensi yang disampaikan kepada para penikmat menjadi berbobot/berkesan atau sebaliknya.

Sementara berdasarkan observasi, ditemukan ketidaksesuaian atau ketidakpaduan antara unsur-unsur pementasan dengan alur cerita yang disajikan. Ketidakpaduan tersebut disebabkan oleh ketidaksiapan mahasiswa dalam menyiapkan, memahami, dan memajukan alur cerita dengan penghayatan peran, kemampuan akting, daya interpretasi yang dimajukan ke dalam unsur pementasan seperti hasil riasan, kostum yang dikenakan, pencahayaan yang dipilih, nada-jenis suara yang diucapkan, dan benda-benda yang digunakan sebagai pendukung cerita pementasan.

Wujud ketidakpaduan itu adalah (1) penokohan dan perwatakan tidak selaras dengan latar waktu yang dilihat, (2) latar waktu tidak sesuai dengan kostum dan properti yang digunakan, (3) dialog tidak sesuai nada suara yang dipilih berdasarkan alur cerita yang dipentaskan, (4) peran aktor dalam menyampaikan amanat tidak sesuai dengan alur cerita, (5)

petunjuk teknis tidak diwujudkan ke dalam akting tetapi masih diwakilkan narator, (6), pemilihan aktor tidak sesuai dengan alur cerita, dan (7), tata dekorasi, rias, busana, efek suara, pencahayaan, juga tata panggung ternyata tidak sesuai dengan alur cerita pementasan.

Berdasarkan analisis dokumen berupa naskah dan lembar hasil penilaian juri, ditemukan ketidakpaduan antara substansi yang terdapat di dalam naskah dengan substansi pada pementasan yang disajikan. Ketidakpaduan tersebut diidentifikasi dari berbagai unsur, yaitu 1) unsur kebahasaan, 2) unsur penokohan, 3) kramagung, 4) dialog, dan unsur pementasan yang tidak disertakan di dalam naskah. Secara keseluruhan, para pemain yang menyajikan alur cerita di atas panggung terlalu banyak improvisasi, alur cerita yang disajikan tidak tendensius, tetapi sajian di atas panggung dapat dinikmati dan dimengerti para penonton.

SIMPULAN DAN SARAN

Wujud ketidakpaduan pada pementasan yang diikuti oleh mahasiswa dalam Porsima adalah (1) penokohan dan perwatakan tidak selaras dengan latar waktu yang dilih, (2) latar waktu tidak sesuai dengan kostum dan properti yang digunakan, (3) dialog tidak sesuai nada suara yang dipilih berdasarkan alur cerita yang dipentaskan, (4) peran aktor dalam menyampaikan amanat tidak sesuai dengan alur cerita, (5) petunjuk teknis tidak diwujudkan ke dalam akting tetapi masih diwakilkan narator, (6), pemilihan aktor tidak sesuai dengan alur cerita, dan (7), tata dekorasi, rias, busana, efek suara, pencahayaan, juga tata panggung ternyata tidak sesuai dengan alur cerita pementasan. Berdasarkan penelitian, saran diberikan kepada 1) mahasiswa untuk dapat memantapkan akting dan menyeleraskan alur cerita dengan unsur-unsur pementasan dan 2) penyelenggara hendaknya menerapkan prosedur dan keleluasaan dengan menyediakan fasilitas pentas. Dengan demikian, kualitas pementasan dapat diperbaiki melalui kepaduan antara unsur pementasan dan alur cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunain, B. (2003). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hariyanto, P. (2000). *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.
- Hasanuddin. (1996). *Drama: Karya dalam Dua Dimensi (Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis)*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim, Chairul A., Suminto A. S. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leksono, W. (2007). *Pembelajaran Teater untuk Remaja*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahman, T. (2014). *Pengertian dari PHP*. Diunduh pada 1 Desember 2016 melalui <https://rahman371.wordpress.com/2014/09/19/pengertian-dariphp/>.
- Soemanto, B. (2001). *Jagad Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sumardjo, J. dan K.M. Saini. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tambayong, Y. (2000). *Seni Akting: Catatan-Catatan Dasar Seni Kreatif Seorang Aktor*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyamartaya. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.